



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LITERASI EKONOMI TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA: EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Iyan Setiawan¹⁾, Sri Mulyati²⁾, Cucu Suhartini³⁾, Bagus Suseno⁴⁾

¹⁾ *Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia*

E-mail: iyan.setiawan@uniku.ac.id

²⁾ *Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia*

E-mail: srimulyati@uniku.ac.id

³⁾ *Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia*

E-mail: cucu.suhartini@uniku.ac.id

⁴⁾ *Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia*

E-mail: bagus.suseno@gmail.com

Abstract. Intention has an important role in entrepreneurship. Although entrepreneurial intention is a variable that has been widely studied, only a few have discussed the relationship interactively with entrepreneurship education, economic literacy and self-efficacy. This study aims to explore and investigate the direct and indirect effects of entrepreneurship education, economic literacy and self-efficacy as mediating variables on entrepreneurial intentions of Economics Education students at Kuningan University. Data collection was carried out using a questionnaire with a research sample of 93 students of the Economics Education Study Program who had received entrepreneurship education courses. The data obtained were analyzed using Path Analysis with SPSS statistics. The results showed, First, entrepreneurship education has a significant effect on students' entrepreneurial intentions. Second, entrepreneurship education has a significant effect on entrepreneurial self-efficacy. Third, entrepreneurship education has a significant effect on entrepreneurial intentions through student self-efficacy. Fourth, economic literacy has a significant effect on student entrepreneurial intentions. The five economic literacy have a significant effect on entrepreneurial self-efficacy. The six economic literacy have a significant effect on entrepreneurial intentions through student self-efficacy. The research findings show that student self-efficacy will integrate knowledge and action in starting entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Economic Literacy, Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention*

Abstrak. Niat memiliki peran penting dalam kewirausahaan. Meskipun intensi berwirausaha merupakan variabel yang telah banyak diteliti, namun masih sedikit yang membahas hubungannya secara interaktif dengan pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi dan efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginvestigasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi dan efikasi diri sebagai variabel mediasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan sampel penelitian sebanyak 93 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mendapatkan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Path Analysis dengan statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan, Pertama, pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Kedua, pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri berwirausaha. Ketiga, pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri mahasiswa. Keempat, literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Kelima, literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri kewirausahaan, dan keenam, literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha melalui efikasi diri mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa akan mengintegrasikan pengetahuan dan tindakan dalam memulai kewirausahaan.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Ekonomi, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha*

Pendahuluan

Kewirausahaan berbasis niat telah mendominasi penelitian dalam tiga dekade terakhir (Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000), hal ini mengacu pada teori perilaku terencana (TPB) dari Ajzen (1985). Ajzen (1985) dan Krueger & Brazeal (1994) bahwa teori perilaku terencana (TPB) merupakan salah satu model yang paling sering dikutip untuk memahami, memprediksi, dan mengubah perilaku wirausaha (Ajzen, 2012; Krueger & Brazeal, 1994). Teori perilaku terencana mengasumsikan bahwa anteseden langsung dari perilaku adalah niat seseorang untuk terlibat dalam perilaku tersebut, sedangkan niat mengikuti dari sikap orang tersebut, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan yang merupakan anteseden dari niat perilaku. Teori perilaku terencana menunjukkan bahwa semakin baik sikap dan norma subjektif, dan semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin kuat niat orang tersebut untuk melakukan perilaku yang dimaksud.

Model intensi berwirausaha mendasari perilaku terencana, dimana seseorang harus mengembangkan intensi berwirausaha sebelum memulai tindakan untuk menciptakan keputusan berwirausaha (Ajzen, 1985; Ajzen & Fishbein, 1980; Autio, Keeley, Klofsten, Parker, & Hay, 2001; Bird, 1988; Katz & Gartner, 1988; Krueger dkk, 2000; Krueger & Carsrud, 1993). Teori Ajzen dan Fishbein "*The Theory of Planned Behavior*" dalam Baron & Byrne (2004) yang mengungkapkan bahwa sikap kewirausahaan merupakan salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan terbukti. Selain itu, Bandura (1982), *self-efficacy* memediasi dampak tekanan individu terhadap kinerja tugas.

Dengan demikian, efikasi diri merupakan tingkat kemampuan dan keyakinan dalam diri wirausaha sehingga dapat mempengaruhi individu dalam berpikir untuk melaksanakan tugasnya. Niat berwirausaha merupakan prediktor yang paling penting bagi perilaku berwirausaha individu (Luthje dan Franke, 2003). Dari berbagai perspektif, banyak penelitian yang telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. kewirausahaan sebagai prediktor yang kuat untuk perilaku terencana dalam mewujudkan tindakan dalam memulai usaha, (Shapiro & Sokol, 1982; Kolvereid, 1996b; Krueger et al., 2000). Niat kewirausahaan (misalnya, Thompson, 2009) harus dipertimbangkan dan diperlakukan sebagai konstruk multidimensi.

Salah satu dimensi yang sangat penting, yaitu peran pendidikan dalam konteks kewirausahaan, berikut ini disajikan beberapa pendapat ahli dan hasil penelitian yang relevan. Pendidikan formal dan usaha kecil yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses, oleh karena itu dikatakan bahwa wirausahawan tidak dilahirkan-mereka berkembang (Hisrich-Peters, 1995:13 (Buchori Alma, 2003:6). Pendapat di atas menyatakan bahwa kegagalan pertama seorang wirausahawan disebabkan karena lebih mengandalkan pengalaman dari pada pendidikan, sedangkan sumber kegagalan yang kedua adalah apabila seorang wirausahawan hanya memiliki pendidikan tetapi minim pengalaman di lapangan.

Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan dan pengalaman merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha. Pendidikan memainkan peran penting ketika wirausahawan mencoba memecahkan masalah dan memperbaiki penyimpangan dalam praktik bisnis. Meskipun pendidikan formal bukan merupakan syarat untuk memulai usaha baru, namun pengetahuan yang diperoleh melalui

pendidikan formal memberikan dasar yang baik, terutama karena pendidikan formal tersebut berkaitan langsung dengan sektor usaha yang dikelola. Selain itu, literasi ekonomi juga memegang peranan penting, menurut Sina (2012) yang berpendapat bahwa literasi ekonomi merupakan alat yang bermanfaat untuk mengubah perilaku seseorang dari yang tidak cerdas menjadi cerdas. Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Budiwati (2014) literasi ekonomi yang rendah akan menimbulkan sikap konsumtif. Pengetahuan ini berkaitan dengan isu-isu ekonomi dan memiliki pemahaman yang baik tentang uang bisnis dan isu-isu ekonomi (Pandey & Bhattacharya, 2012; Kotte dan Witt, 1995).

Konstruksi multidimensi ini dijadikan alasan mendasar bagi peneliti dalam mengisi research gap dengan memasukkan aspek literasi ekonomi bahwa penelitian ini mengkonfirmasi *Social Cognitive Theory* (SCT), yaitu efikasi diri seseorang akan menghasilkan ide-ide kreatif, dan menghasilkan karya yang lebih inovatif. Implikasi praktisnya adalah seorang pemimpin harus meningkatkan kesempatan yang lebih besar kepada karyawan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam berwirausaha. Ada juga masalah niat kewirausahaan yang mengungkapkan bahwa wanita lebih kecil kemungkinannya dibandingkan pria untuk mengubah niat kewirausahaan mereka menjadi kegiatan tingkat pemula, sehingga memberikan penjelasan untuk perbedaan gender yang mencolok dalam tingkat kewirausahaan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kewirausahaan, literasi ekonomi, efikasi diri dan intensi dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural multi-grup di mana dimensi-dimensi konstruk tersebut digambarkan dan dimodelkan sebagai faktor laten yang terdiri dari beberapa indikator. Menganalisis konstruk sebagai variabel laten memungkinkan untuk mengontrol kesalahan pengukuran acak dan memperoleh estimasi efek yang tidak bias dan lebih kuat, sehingga meningkatkan kekuatan prediksi model kami. Hasilnya, faktor-faktor yang mendasari variabel TPB dan Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory/SCT*) sangat penting untuk memajukan pemahaman kita tentang pembentukan niat, karena memungkinkan untuk menentukan dimensi mana dari variabel anteseden yang mendominasi dalam prediksi dimensi niat berwirausaha, sehingga dapat mendorong dan meningkatkan niat untuk menciptakan usaha bisnis di kalangan mahasiswa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dari pendidikan kewirausahaan dan literasi ekonomi melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang diadopsi dari hasil analisis literatur yang relevan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran skala Likert dengan 5 poin, mulai dari "1" (sangat tidak setuju) hingga "5" (sangat setuju). Penelitian ini dilakukan pada program studi Pendidikan Ekonomi. Dalam penelitian ini terdapat 93 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* dengan kriteria tertentu, yaitu wirausahawan yang telah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif dengan menggunakan software SPSS. Berdasarkan tabel nilai kritis untuk uji validitas, setiap

item tes dikatakan valid jika pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai r hitung r tabel, dan uji reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien *cronbach alpha* $> 0,70$. Analisis jalur untuk menguji hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis mediasi dengan menggunakan uji Sobel. Uji Sobel digunakan untuk menguji variabel intervensi yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Ghozali (2013) nilai t -value lebih besar dari t -tabel ($>1,66$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item pernyataan dengan total skor variabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi, efikasi diri dan intensi berwirausaha memiliki nilai validitas yang sesuai dengan product moment pearson di atas 0,3. Uji validitas dikatakan valid apabila koefisiennya melebihi 0,3 (Siregar, Syofian, 2011). Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis melalui program SPSS for windows semua item untuk mengukur variabel independen dan dependen dalam penelitian dinyatakan valid, berdasarkan output semua item untuk variabel pendidikan kewirausahaan dengan 10 item butir pernyataan lebih dari r tabel, untuk variabel literasi ekonomi yang dibuat dengan persepsi 20 kategori mengacu pada pedoman NCSS (*National Commission on the Social Studies*), 10 item butir pernyataan untuk mengukur variabel intervening yaitu efikasi diri dinyatakan valid, kemudian untuk variabel dependen sebanyak 7 item dinyatakan valid.

Selanjutnya, reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini, menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang dapat diandalkan di atas 0,7 (Nunally, 1978), berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs Alpa	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,939	Reliabel
Literasi Ekonomi	0,824	Reliabel
Efikasi Diri	0,911	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0,895	Reliabel

Hasil uji linearitas pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2, menunjukkan hasil signifikan nilai penyimpangan linearitas variabel X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, Z terhadap Y, X1 terhadap Z dan X2 terhadap Z dengan nilai 0,112, 0,203, 0,176, 0,404 dan 0,239. Oleh karena itu, semua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikan deviasi dari *linearity* semuanya lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini linier atau tidak. Model dapat dinyatakan linier apabila nilai *significant deviation from linearity* di atas 0,05 terlihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel		<i>Deviation From Linearity</i>	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	Intensi Berwirausaha	0.112	Significant
Literasi Ekonomi Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha	0.176	Significant
Pendidikan Kewirausahaan	Intensi Berwirausaha	0.203	Significant
Pendidikan Kewirausahaan	Efikasi Diri	0.404	Significant
Literasi Ekonomi	Efikasi Diri	0.239	Significant

Berdasarkan pada uji asumsi bahwa data memenuhi uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian Hipotesis untuk Pengaruh Langsung

Variabel Independent	Variabel Dependent	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	Intensi Berwirausaha	0.231	0.001
Pendidikan Kewirausahaan	Efikasi Diri	0.549	0.020
Literasi Ekonomi	Intensi Berwirausaha	0.225	0.000
Literasi Ekonomi	Efikasi Diri	0.382	0.021
Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha	0.907	0.000

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Sobel

Path	A	B	SEA	SEB	tcount	sig
X1 - Z - Y	0.551	0.823	0.127	0.112	3.736	0.000
X2 - Z - Y	0.349	0.823	0.115	0.112	2.805	0.005

b. Pembahasan

a) Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Niat Berwirausaha

Hasil uji analisis jalur menunjukkan bahwa nilai koefisien beta standar menunjukkan ukuran kontribusi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,231. Dalam hal ini, kriteria signifikansi t sebesar $0,001 < 0,05$, maka Hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Secara umum, literatur menganggap bahwa pendidikan meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Katz & Stupel, (2015) bahwa pendidikan dan pelatihan akan merubah perilaku melalui sumber belajar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan kata lain, mahasiswa yang telah mengikuti kuliah, dalam hal ini pendidikan kewirausahaan, akan membantu individu yaitu mahasiswa dalam menghadapi perubahan. Peningkatan intensi berwirausaha pada mahasiswa dapat dilakukan melalui pendidikan. Semakin banyak pendidikan yang diikuti, maka semakin tinggi pula intensi mahasiswa dalam berwirausaha.

Nilai koefisien beta standar menunjukkan ukuran kontribusi pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri kewirausahaan sebesar 0,549. Dalam hal ini, kriteria signifikansi t adalah $0,020 < 0,05$, maka Hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri berwirausaha mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menjelaskan peran efikasi diri dalam meningkatkan hasil melalui pelatihan dan pengembangan (Zaki, W. et al., 2019). Dengan demikian, pendidikan merupakan sektor penting dalam merubah perilaku, berwirausaha dimulai dari cara berfikir (*mind set*) dari pengetahuan menjadi pemahaman, hal ini berimplikasi pada aspek psikologis, semakin yakin dengan apa yang dilakukannya tentunya dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi sehingga terwujud perilaku yang diharapkan.

Hasil perhitungan uji Sobel (<https://www.danielsoper.com>), nilai statistik uji Sobel adalah skor $3.736 > 1,66$ diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah hasil perkalian pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha nilainya 0,497. Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri berwirausaha mahasiswa dapat memediasi pengaruh pendidikan terhadap intensi dengan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, sehingga H3 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Snyder (2000) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang baik akan mengintegrasikan kognisi dan tindakan untuk mencapai kesuksesan yang direncanakan. Banyak efek tidak langsung dari pendidikan yang telah diidentifikasi untuk meningkatkan kinerja karena pendidikan meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan tugas dan memberikan kemampuan untuk mempelajari keterampilan yang mendorong kinerja (Vlachos, 2008). Pendidikan membantu dalam motivasi tertinggi untuk mencapai tujuan dalam hal ini adalah intensi berwirausaha (Griffeth, Hom & Gaertner 2000).

Secara empiris penelitian Lee, J.W; Samual. M. (2011) menekankan bahwa efikasi diri harus dipertimbangkan sebagai prediktor penting dalam aspek pendidikan. Dengan demikian seorang wirausahawan membutuhkan pengalaman dari lingkungannya melalui pendidikan, dengan pengetahuan kewirausahaan yang memadai secara teori dan praktek tentu akan menumbuhkan keyakinan seseorang akan kemampuannya yang berdampak pada standar kualitas kerja yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan temuan Ajzen (1991) ukuran yang diperoleh telah memberikan hasil yang sangat memuaskan baik dalam analisis faktor maupun dalam regresi linier. Pengetahuan tentang kerangka kerja bisnis kewirausahaan: Model teoritis menganggap pengetahuan kewirausahaan secara umum sebagai variabel yang paling relevan untuk menjelaskan niat dan anteseden lainnya.

b) Literasi Ekonomi, Efikasi Diri dan Niat Berwirausaha

Hasil uji analisis jalur menunjukkan bahwa nilai koefisien beta standar menunjukkan ukuran kontribusi literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,225. Dalam hal ini nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka Hipotesis 4 diterima. maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen, oleh karena itu H4 diterima. Temuan di lapangan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Solihat & Arnasik (2018); Sahroh (2018) menemukan bahwa literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Literasi ekonomi berhubungan positif dengan efikasi diri kewirausahaan mahasiswa. Diketahui bahwa nilai koefisien beta standar adalah 0,382. Dalam hal ini, kriteria

signifikansi t sebesar $0,021 < 0,05$, maka H_5 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

Literasi ekonomi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, bahwa semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan mahasiswa berniat untuk berwirausaha. Oleh karena itu, untuk memberdayakan mahasiswa agar memiliki intensi berwirausaha, maka diperlukan juga peningkatan literasi ekonomi yang baik. Uji Sobel (<https://www.danielsoper.com>) memperoleh nilai statistik $2,805 > 1,66$ dengan tingkat signifikansi 5% dan signifikansi $0,005 < 0,05$. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah hasil langsung dari X_2 ke Z dan Z ke Y sebesar $0,346$. Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri berwirausaha dapat memediasi literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri dapat memediasi pendidikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, Hipotesis 6 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Solihat & Arnasik (2018); Sahroh (2018) menemukan bahwa literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Memiliki literasi ekonomi yang tinggi sejak menempuh pendidikan di dunia pendidikan diharapkan dapat menjadi langkah awal yang sangat baik dalam menentukan minat berwirausaha di masa yang akan datang. Dengan demikian literasi ekonomi mampu menumbuhkan keberhasilan minat berwirausaha yang telah terbukti.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi dan efikasi diri secara kolaboratif dan interaktif berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi kewirausahaan. Efikasi diri juga berperan dalam memediasi hubungan antara variabel pendidikan dan literasi ekonomi. Pertama, efikasi diri memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha secara parsial. Kedua, efikasi diri memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan secara penuh. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang baik akan mengintegrasikan kognisi dalam meningkatkan intensi berwirausaha dalam mencapai kesuksesan yang direncanakan. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan kemampuan untuk mempelajari keterampilan yang mendorong kewirausahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan studi penelitian dengan mempertimbangkan variabel mediator dan moderator pada aspek lain sehingga dapat menghasilkan proses dan model penelitian yang lebih baik.

References

- Ajzen, I. (2001). Perceived Behavioral Control, Self-efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32 (4), 665-683.
- Atasoy, B. S. (2016). Female Labour Force Participation in Turkey: The Role of Tradisionalism. *The European Journal of Development Research*.
- Bandura, A. (1986). *Landasan Pemikiran dan Tindakan Sosial: Kognitif Sosial Teori*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bird, B. (1988). Impementing Entrepreneurial Idea: The case for Intention. *Academy of management Review*, 13(3), 442-453.
- Bosma, N., Hessels, J., Schutjens, V., VanPraag M., & Verheul. (2012). Entrepreneurship and Role Models. *Journal of Economics Psychology*, 33(2), 410-424.

- Boyd, N. G, dan Vozikis, G. S. (1994). The Influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship theory and practice*, 18(4), 63-77
- Chen, Y.W., Linan F. (2006). Testing The Entrepreneurial Intention Model On a Two- Country sample. *Document de tereball num. 06(7)*, 1-28.
- Fayolle, Alain., Benoit Gailly. (2006). Assesing The Impact Of Entrepreneurship education Programmes: a new methodology. *Journal of European Industrial Training*, Vol. 30 No. 9.
- Gall, M. dan Borg, W. (2003). *Educational Research*. Boston : Longman
- Griffeth, R. W. (2000). A meta-analysis of antecedents and correlates of employee turnover: Update, moderator tests, and research implications for the next millennium. *Journal of Management*, 26(3), 463-488.
- Ghozali, I. (2013). *Multivariate analysis with IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indarti, Nurul and Rokhima Rostiani. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Study Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.23, No.4, 369384.
- Katz, S., & Stupel, M. (2015). Promoting creativity and self-efficacy of elementary students through a collaborative research task in mathematics: A case study. *Journal of Curriculum and Teaching*, 4(1), 68-82. <https://doi.org/10.5430/jct.v4n1p68>
- Kerlinger, F.N. (1990). *Asas-asas Penelitian Behavioral, Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kolvereid, L. (1996). Prediction of employment status choice intentions. *Entrepreneurship theory and practice*, 21(1): 47-58. doi: 10.1177/104225879602100104
- Kolvereid, L. (1997). Pekerjaan organisasi versus wirausaha: Alasan niat pilihan karir. *Entrepreneurship theory and practice*, 20 (3): 23-31.
- Kolvereid, L. & I saksen, E. (2006). Permulaan bisnis baru dan selanjutnya memasuki wirausaha. *Jurnal Ventilasi Bisnis*, 21, 566-885.
- Lawrence, N, W. (2003). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Li, Wei., (2006). Entrepreneurial Intention Among Intrenational Students: Testing A Model of Entrepreneurial Intention. *Journal University of Illinois At Urbana-Champaign*, 217-721-9969.
- Linan, Francisco and Yi-Wen Chen. (2009). *Development and Cross Cultural Appliation Of a Specific Instrument To Measure Entrpreneurial Intentions*.
- Linan, F., Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907-933.
- Luthje, C., & Franke, D. (2003). □Pembuatan□ seorang wirausahawan: menguji model niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa teknik di MIT. *Manajer Litbang*. 33, 135□147. doi: 10.1111/1467-9310.00288
- Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein. (1999). Factors influencing small business start-ups. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 5 (2): 48-63.
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- NCEE. (2010). Vitalizing Economics Standards for System Change, Social Advocacy and Systems Change, Vol.2 No. 1.
- Pendey. C & Bhattacharya. (2012). Economic Literacy of Senior Secondary School Teachers: A Field Study. *Journal of all India Association for educational research*. 24 (1), 1-16.
- Rustika, I. M. (2012). Self-efficacy: Albert Bandura's theory overview. *Psychology Bulletin*, 20(1-2), 18-25. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11945/8799>
- Snyder, C. R., & Peterson, C. (2000). *Handbook of hope: Theory, measures & applications*. San Diego, CA: Academic Press.

- Selcuk, S.S, and Turker D. (2009). Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Students. *Journal of European Industrial Training*, Vol 3, no 2, 142-159.
- Sequeira, Kirzner and Low y McMillan. (2006). Attitude and entrepreneurial Culture. *Journal Universitas Of Malaga*.
- Soper, D.S. (2022). Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation [Software]. Available from <https://www.danielsoper.com/statcalc>
- Solihat, A.N & Arnasik. S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2 (1), 1-12. DOI: 10.23969/oikos.v2i1.915.
- Siregar, S. (2011). *Descriptive statistics for research: Equipped with manual calculations and SPSS application version 17*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thompson, E. R (2009). Individual entrepreneurial intent: Construct clarification and development of an internationally reliable metric. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 669-694. doi: 10.1111/j.1540-6520.2009.00321.
- Vlachos, I. (2015). The effect of human resource practices on organizational performance: Evidence from Greece. *The International Journal of Human Resource Management*, 10, 1-37. <https://doi.org/10.1080/09585190701763933>
- Wu, Sizong and Wu Lingfei. (2008). The Impact Of Higher Education On Entrepreneurial Intention Of University Student In China. *Journal of small bussiness and entreprise development*.Vol. 15, No.4.
- Zhoa, Hao. (2005). The Role of Self-Efficacy In The Development Of Entrepreneurial Intention. *Journal of American Psychological Association*, Vol. 90, No. 6, 1265-1272.
- Zaki, W., Ali, A., & Sarwar, B. (2019). Role of self-efficacy in the relationship of training and employee performance. *Paradigms*, 13(1), 67-74.
- Lee, J. W., & Mendlinger, S. (2011). Perceived self-efficacy and its effect on online learning acceptance and student satisfaction. *Journal of Service Science and Management*, 4, 243-252.